

## **PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI SMK ETHIKA PALEMBANG**

---

Aset Sugiana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sofyan, Dosen UIN Raden Fatah Palembang  
*Email: Asetsugiana@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif akan dianalisis atau disimpulkan. Data penelitian diperoleh dari hasil pencatatan dari guru dan kepala sekolah dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengklasifikasikan, menggabungkan, menafsirkan, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai karakter siswa adalah sebagai: 1) Pengajar, 2) Pembimbing, dan 3) Mengarahkan, dan 4) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, 5) Berpartisipasi mengerakkan siswanya untuk mematuhi peraturan sekolah, 6) Memberikan contoh kepada siswanya untuk disiplin baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. *Kedua*, 1) karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sudah ada pada diri siswa dari awal siswa mendaftar di sekolah, 2) Mengadakan sosialisasi, 3) Diarahkan, 4) Direalisasikan. *Ketiga*, Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ialah: 1) Lingkungan siswa, 2) Teman sekolah, 3) Masih ada guru terlambat datang ke sekolah, dan 4) Guru tidak masuk kelas hanya memberi tugas kepada siswa.

**Keywords:** *Guru PAI, Nilai-nilai Karakter*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia sudah menerapkan pendidikan yang penguatannya pada karakter siswa, karena di nilai karakter mulai berkurang seiring berkembangnya zaman. Disinilah guru berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa tersebut.

Menurut James B. Broww seperti dikutip Akmal Hawi peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>2</sup>

Menurut Kevin Ryan dan Bohlin seperti dikutip Pupuh Fathurrahman menyatakan bahwa: Pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti. Selanjutnya ia menambahkan karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.<sup>3</sup>

Menurut Suyanto seperti dikutip Zulnuraini bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).<sup>4</sup>

Guru membantu dalam membentuk watak siswa dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkaitnya. Dalam hal menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang harus meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*. SMK ETHIKA Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbagai macam-jurusan didalamnya. SMK ETHIKA Palembang walaupun sekolah kejuruan tetapi siswa mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SMK ETHIKA Palembang berjumlah 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Lembaga pendidikan tingkat menengah adalah wahana pembentukan karakter dan watak siswa perlu dikelola dengan cermat agar semua potensi *insaniyah* dapat dikembangkan secara optimal.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003, cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 15

<sup>3</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, cet. Ke-kesatu, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17

<sup>4</sup> Zulnuraini, "Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNTAD, Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, September 2012

Berkaitan dengan pemahaman guru di sekolah tentang karakter maka ditemukan informasi bahwa masih ada guru yang beranggapan bahwa nilai-nilai karakter dapat dikembangkan hanya melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dan pembiasaan-pembiasaan sikap terhadap siswa sedangkan contoh/ peneladanan sikap kepada siswa belum ditemukan dari figur para guru di sekolah, hal tersebut mengakibatkan pendidikan karakter belum berkembang dengan baik di sekolah. Selain itu, sekolah harus berupaya untuk menciptakan kondisi/situasi (pengkondisian) sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa sehingga siswa mampu mengembangkan karakternya, baik di sekolah ataupun di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para guru dan siswa. Dan cenderung menggunakan analisis.

Penelitian dilakukan di SMK Ethika Palembang dan waktu proses pengumpulan data dimulai dari 9 Desember 2017 sampai 20 Juli 2018.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah: 1) Wawancara, Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan sendiri.<sup>5</sup> Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>6</sup> 2) Observasi, Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>7</sup> Metode observasi merupakan pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. 3) Dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>8</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data baik yang tertulis, arsip,

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.316

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 318

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. Ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 377

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 326

gambar-gambar di SMK ETHIKA Palembang. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter**

Tahap permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian selama setengah bulan dengan melakukan pertemuan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Deni Oktama. Beliau juga merupakan lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam, beliau mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK ETHIKA Palembang. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, lalu mengarahkannya.

Hal ini senada dengan pendapat pak Deni Oktama selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.<sup>9</sup> Beliau menjelaskan bahwa guru itu bukan hanya sekedar mengajar tetapi peran guru lebih dari itu, selain mengajar juga guru harus menasehati, mengarahkan, dan mendidik siswa serta menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Peran guru Pendidikan Agama Islam paling tidak yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yang pertama siswa dinasehati apabila siswa berkelakuan kurang baik, kalau tidak dinasehati siswa akan keterusan melakukan hal tersebut. Erat kaitannya dengan karakter disiplin siswa diingatkan terus supaya sebelum belajar di sekolah, siswa harus belajar dirumah terlebih dahulu, apa yang di pelajari di sekolah selalu di ulang-ulang pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peran guru Pendidikan Agama Islam SMK ETHIKA Palembang adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan. Peran guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa supaya disiplin masuk kelas, membaca do'a saat memulai dan menutup kegiatan belajar mengajar.
2. Membimbing dan Menasehati. Guru Pendidikan Agama Islam selalu berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa dalam berperilaku. Sehingga siswa terkontrol dalam pergaulan sesama temannya terlebih kepada orang tua dan guru.
3. Melatih. Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan keterampilan pada siswa. Dengan kata lain dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat membangun bangsa dan negara.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Deni Oktama (Guru PAI kelas XI SMK ETHIKA) Pada Tanggal 27 Juli 2017

4. Perhatian (kasih sayang). Perhatian yang dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.
5. Mengawasi. Guru pendidikan Agama Islam memperhatikan tingkah laku siswa, perkembangan kompetensi, spritual, hingga sosial dalam sekolah.
6. Hukuman. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat kegiatan belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah dirinya agar lebih baik.

Dari hasil observasi<sup>10</sup> tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh pak Deni Oktama. Guru saat masuk kelas memberi salam, membaca do'a, dan saat proses pembelajaran dimulai sebelum materi pembelajaran disampaikan guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa, kemudian guru mengajar dengan baik, mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya dan bahkan dengan pelajaran yang lainnya, kemudian diakhir proses pembelajaran, di kelas guru memberikan tugas untuk dikumpul pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya, supaya siswa selalu mengulang pelajaran di rumah.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Hafiz<sup>11</sup> selaku kepala SMK ETHIKA Palembang, bahwasanya memang ada kaitannya semua kedisiplinan antara kinerja gurunya dengan program sekolah sebagai kegiatan pendukung yang merupakan salah satu peran dari guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan mutu belajar siswa.

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di kelas XI peneliti melakukan wawancara yang didapatkan peneliti secara langsung ketika berada di lapangan. Adapun hasil wawancara peneliti mengenai, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa<sup>12</sup> yaitu :

1. Guru harus bisa membedakan mana nilai baik dan mana nilai yang buruk. Seorang guru harus mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk disamping itu guru harus bisa menegur dan menasehati siswa yang berperilaku kurang baik di sekolah.
2. Selalu memotivasi siswa di awal kegiatan belajar mengajar. Seorang guru terus mengingatkan supaya sebelum belajar mengajar siswa harus belajar terlebih dahulu di rumah, apa yang telah dipelajari di sekolah. Dengan diingatkan terus menerus maka akan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa.

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Rabu 26 Juli 2017

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Hafiz Kepala SMK ETHIKA Palembang, Pada Tanggal 27 Juli 2017

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Deni Oktama (Guru PAI kelas XI SMK ETHIKA) Pada Tanggal 27 Juli 2017

3. Selalu mencontohkan perilaku yang baik. Seorang guru harus datang lebih cepat dari siswa, pagi-pagi sudah menunggu siswa di gerbang. Selalu masuk pada saat jadwal mengajar. Supaya mereka mencontohkan agar tidak datang terlambat dan mencontohkan untuk tidak malas sekolah.
4. Menggunakan buku sehingga memudahkan proses belajar mengajar. SMK ETHIKA Palembang menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Karna isi LKS (Lembar Kerja Siswa) sedikit jadi dari guru yang mengajar menambahkan buku yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, yang akan diajarkan kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan pak Deni Oktama di atas dapat disimpulkan bahwa beliau selain mengajar di kelas selalu membiasakan, melatih, menegur, menasehati, memotivasi, dan mencontohkan apabila siswa ada yang melanggar aturan di sekolah, beliau juga dalam kegiatan belajar mengajar menambahkan buku yang berkaitan dengan pelajaran. Beliau merupakan salah satu guru yang berperan penting dalam membina akhlak siswa di sekolah selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan siswa kelas XI SMK ETHIKA Palembang, yaitu berjumlah 22 orang, 15 perempuan dan 7 laki-laki.<sup>13</sup> Siswa mengatakan bahwa biasanya guru Pendidikan Agama Islam kelas XI yaitu pak Deni Oktama sering mengingatkan siswa, supaya berkelakuan baik ketika di sekolah. Selalu memotivasi dan mengingatkan serta mengajak siswa dalam hal kebaikan seperti membiasakan dalam hal melakukan/ mengerjakan tugas dengan baik dengan sifat jujur, sehingga siswa menjadi pribadi yang berdisiplin. Mengajak siswa bertanggung jawab atas materi yang telah dipresentasikan. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan supaya siswa senantiasa disiplin, dan menaati peraturan yang ada di sekolah. Siswa secara tertib dalam melaksanakan tugas, langsung mengerjakan tugas saat guru memberikan tugas, dan selalu belajar setiap hari walaupun guru yang mengajar berhalangan masuk ke kelas.

Dari observasi<sup>14</sup> peneliti tidak jauh berbeda pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi siswa agar selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah supaya hasil dari belajar akan terus meningkat. Dimana ditunjang dengan adanya program di sekolah adanya kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa supaya siswa berakhlakul karimah. Hal ini membuat siswa mengerti dan paham materi yang disampaikan oleh guru karena selain proses kegiatan belajar mengajar yang wajib dilaksanakan juga ditambah dengan kegiatan keagamaan yang membuat siswa langsung bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Semua Siswa Kelas XI Pada Tanggal 3 Agustus 2017

<sup>14</sup>Hasil Observasi pada Saat kegiatan Belajar mengajar di Kelas XI Pada Tanggal 3 Agustus

XI di SMK ETHIKA Palembang sudah berperan, hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi terhadap guru, dan siswa. Guru menegur siswa yang terlambat, guru datang lebih cepat datang ke sekolah daripada siswa, mengajak untuk melaksanakan shalat, ketika mengajar di kelas guru menambahkan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga memudahkan kegiatan belajar mengajar, guru tepat waktu masuk kelas, dan memberikan motivasi dan menyuruh siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah yang telah di pelajari di sekolah.

#### **B. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang**

Untuk mengetahui karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Peneliti langsung mendapatkan informasi dari lapangan.

Adapun hasil wawancara peneliti mengenai bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas XI, yaitu:<sup>15</sup>

1. Selalu tertib dalam melaksanakan tugas dari guru, misalnya ada guru yang memberi tugas, siswa langsung mengerjakan. Kalau pada jam pelajaran tersebut masih panjang akan siswa kerjakan sampai selesai. Jika tiak memungkinkan maka akan dilanjutkan di rumah, akan dikumpul pada jam mata pelajaran yang sama.
2. Selalu belajar setiap hari walau guru yang bersangkutan berhalangan masuk. Siswa diberi tugas dari guru piket pada hari tersebut. Siswa juga setiap hari diberi tugas oleh guru, dan siswa tugasnya hanya untuk belajar. Sebagai siswa juga kalau mau mendapatkan ranking maka siswa harus sungguh-sungguh dalam belajar.
3. Selalu menaati peraturan sekolah dengan baik, walau masih ada siswa yang tidak mau. Kembali kepada siswanya, kalau dia sungguh-sungguh mau belajar pasti dia akan mematuhi peraturan tersebut.
4. Siswa langsung mengerjakan tugas, seperti PR (Pekerjaan Rumah), nanti ketika jam pelajaran yang sama siswa akan ditanya apa tugasnya sudah dikerjakan, maka siswa harus mengumpulkan tugas tersebut. Walau masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dengan alasan tugasnya tinggal di rumah. Bagi siswa yang tidak mengumpul tugas maka akan diberi hukuman.
5. Siswa pantang menyerah walau nilai kecil, selalu belajar dan tetap belajar lebih giat lagi, siswa tidak berputus asa dengan prestasi yang belum ia dapatkan. Karna siswa menganggap masih ada kesempatan untuk mencoba.

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Semua Siswa Kelas XI Pada Tanggal 3 Agustus 2017

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Hafiz<sup>16</sup> selaku kepala SMK ETHIKA Palembang masalah karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, Adapun hasil wawancara peneliti mengenai bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab, yaitu:

1. Tata tertib dan peraturan sekolah. Bapak Hafiz mengatakan bahwa tata tertib sekolah sudah diterapkan sebelum mereka masuk ke sekolah, ketika siswa mendaftar kita sudah berikan tata tertib tersebut. Pada saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) pada saat itulah kita mensosialisasikan, menjelaskan tentang tata tertib, kemudian kita realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya siswa diharapkan hadir 10 menit sebelum jam 7, ketika mereka terlambat maka kita akan beri peringatan-peringatan, kalau sudah beberapa kali masih juga terlambat maka kita beri sanksi dalam hal penegakkan disiplin sekolah.
2. Membina sikap dan perilaku siswa di sekolah. Membina sikap dan perilaku siswa kepala sekolah sendiri yang telah mensosialisasikan, menjelaskan, terus kita bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku siswa dapat berubah dengan adanya contoh yang langsung diberikan oleh semua guru yang ada di sekolah. Guru juga diharapkan datang sebelum siswa datang sehingga guru bisa menunggu di gerbang sekolah. Dengan demikian sikap dan perilaku disiplin siswa dapat tertanam dalam dirinya.
3. Meningkatkan mutu sekolah. Kepala SMK ETHIKA sendiri yang telah merencanakan, membina dan mengelola karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, kegiatan belajar mengajar juga salah satu hal yang berkaitan dengan meningkatnya mutu sekolah dan juga kinerja dari guru-guru. Selain dari siswa belajar intra yang wajib siswa laksanakan di kelas, siswa diberikan mutu yang lainnya contohnya yang berkaitan dengan karakter adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengarahkan anak supaya mereka berakhlakul karimah, salah satu misi kita adalah menciptakan anak-anak yang berilmu, beriman dan kemudian berakhlakul karimah. Selain itu juga adanya evaluasi-evaluasi dari setiap guru bidang mata pelajaran melalui ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), diakhiri dengan kegiatan semester setiap satu kali selama 6 bulan.
4. Mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa. Masalah tanggung jawab sudah sangat jelas, kemudian kembali lagi ke awal masalah tata tertib. Itu sebenarnya melatih mereka disiplin untuk bisa melaksanakan kewajiban kewajiban mereka sebagai peserta didik. Kemudian kita tanamkan rahasia dibalik itu untuk melatih mereka untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, salah satunya melalui tata tertib sekolah.

---

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Hafiz Kepala SMK ETHIKA Palembang, Pada Tanggal 27 Juli 2017

Dari observasi<sup>17</sup> yang dilakukan peneliti bahwa memang benar karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang hal ini dapat dilihat dari siswa belajar setiap hari, siswa tertib saat mengerjakan tugas, siswa meminta tugas saat guru berhalangan masuk kelas, dan siswa selalu langsung mengerjakan tugas dari guru tanpa menunda-nunda sampai jam pelajaran habis, kalau belum selesai maka akan dijadikan PR (Pekerjaan Rumah) tanpa harus menunda-nunda, dan akan dikumpulkan pada pelajaran yang sama pada hari berikutnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas bahwa siswa sudah mengetahui aturan-aturan sekolah mulai dari awal mereka mendaftar di sekolah. Ditambah dengan adanya peran dari guru Pendidikan Agama Islam sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab siswa semakin lebih baik, walau masih ada beberapa siswa yang masih malas. Siswa selalu diingatkan terus menerus oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk rajin belajar di kelas, selalu mengulang-ulang pelajaran di rumah dan ditambah juga adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang mendukung proses belajar mengajar di kelas, dan diakhiri dengan evaluasi-evaluasi dari setiap guru-guru di sekolah.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter**

#### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di SMK ETHIKA Palembang ialah adanya peraturan sekolah atau tata tertib sekolah, guru selalu menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa, guru menegur siswa setiap kali siswa berkelakuan kurang baik, dan respon yang baik dari siswa sehingga memudahkan proses penanaman nilai-nilai karakter.<sup>18</sup>

Siswa selain mendapatkan pelajaran yang wajib siswa laksanakan, siswa juga mengikuti kegiatan keagamaan setelah pulang sekolah, dengan adanya kegiatan seperti keagamaan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Selain itu juga adanya peran serta dari orangtua siswa yang wajib menghubungi guru untuk menanyakan perilaku anaknya di sekolah.<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab ini adalah adanya tata tertib sekolah dan kegiatan tambahan dari sekolah sehingga siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Rabu 26 Juli 2017

<sup>18</sup> Hasil Observasi di SMK ETHIKA Palembang, Rabu 26 Juli 2017

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hafiz Kepala SMK ETHIKA Palembang, Pada Tanggal 27 Juli 2017

### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam penanaman karakter siswa di SMK ETHIKA Palembang, Masih ada guru yang datang terlambat, yang menyebabkan siswa masih ada yang terlambat. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan supaya jangan mencontoh hal yang buruk, dan juga sebagai perbandingan bagi siswa supaya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik.<sup>20</sup>

Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter sebenarnya banyak tetapi tergantung bagaimana dari penegakkan disiplin. Faktor yang mempengaruhi ialah faktor lingkungan siswa di rumah yang sama halnya karakter mereka di sekolah. Dalam hal itu untuk mencegahnya sebenarnya mudah dengan kita tegakkan disiplin mudah-mudahan siswa berubah. Ada juga faktor kelompok-kelompok belajar jadi sekolah sudah mengantisipasi kemungkinan untuk mencegah pengaruh tersebut. Misalnya ada siswa yang malas, untuk menindaklanjuti agar tidak berlanjut dengan yang lain, maka kembali lagi kita tegakkan lagi tata tertib yang tegas. Faktor selanjutnya jika ada anak yang pindahan yang masalahnya malas untuk mengantisipasinya, dengan beberapa tahapan melalui guru, waka kesiswaan, baru yang terakhir kepala sekolah, kalau sudah dilewati semua masih melangar terus menerus, maka siswa yang bermasalah seperti itu dapat di panggil orang tuanya melalui surat pernyataan/ perjanjian.<sup>21</sup>

Faktor penghambat juga yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ialah siswa menganggap tidak ada gunanya menaati peraturan sekolah. Siswa yang seperti ini ada yang berkelompok sehingga mengikuti perilaku temannya, jadi melanggar aturan secara bersama-sama.<sup>22</sup>

Observasi peneliti yang mempengaruhi karakter memang ada guru yang datang terlambat, dikarenakan macet, dan jauh dari sekolah. Tetapi ketika dilihat oleh siswa maka siswa akan mencontoh. Guru masuk kelas juga tidak tepat waktu, sehingga siswa sudah malas belajar. Guru suka tidak masuk kelas, hanya menitipkan tugas saja, dan siswanya ada yang berkelompok sehingga terpengaruh oleh temannya. Siswa juga masih ada yang kelihatan terlambat datang ke sekolah, masih suka mengeluarkan baju, rambut panjang, telat mengumpulkan PR (Pekerjaan Rumah) karena malas, guru memberikan hukuman dengan cara memberi tugas menulis, dan siswa masih suka keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas bahwa memang ada yang mempengaruhi dalam penanaman karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA, masih ada guru yang datang terlambat, sehingga siswa masih ada yang

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Deni Oktama (Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI) Pada Tanggal 27 Juli 2017

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hafiz Kepala SMK ETHIKA Palembang, Pada Tanggal 27 Juli 2017

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Semua Siswa Kelas XI Pada Tanggal 3 Agustus 2017

<sup>23</sup> Hasil Observasi di SMK ETHIKA Palembang, Rabu 26 Juli 2017

terlambat, guru tidak tepat masuk kelas, siswa masih ada siswa kurang disiplin, padahal peraturan sudah disosialisasikan oleh pihak sekolah pada saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) siswa menganggap untuk apa mematuhi peraturan yang ada di sekolah, siswa juga ada yang berkelompok, sehingga terhasut oleh temannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter sudah sangat berperan karena seorang guru Pendidikan Agama Islam khususnya di SMK ETHIKA Palembang selalu datang lebih cepat ke sekolah daripada siswa, selalu mengingatkan siswanya yang suka datang terlambat, mengajak dan mencontohkan untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah, mengingatkan untuk shalat, membiasakan siswa melaksanakan tugas dengan baik dengan sifat jujur, sehingga siswa menjadi yang berdisiplin. Selalu mengajak siswa bertanggung jawab atas apa yang telah di presentasikan di kelas, selalu memotivasi siswa supaya jangan berputus asa dan menyerah, agar siswa lebih giat lagi belajar.
2. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sudah baik, ditambah dengan peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat baik. Karena penanaman karakter siswa mulai dari siswa mendaftar di sekolah, siswa sudah disosialisasikan, diarahkan, direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat
  - a. Faktor Pendukung  
Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di SMK ETHIKA Palembang ialah peraturan sekolah atau tata tertib sekolah yang wajib siswa patuhi, guru menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa, guru menegur siswa setiap kali siswa berkelakuan kurang baik, respon yang baik dari siswa yang memudahkan proses penanaman nilai-nilai karakter, dan ditambah dengan adanya kegiatan keagamaan yang wajib siswa ikuti.
  - b. Faktor penghambat  
Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa yaitu karena lingkungan siswa, teman sekolah, dan masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah serta guru tidak masuk kelas hanya memberi tugas kepada siswa.

**DAFTAR PUSTAKA.**

- Al-Quran dan Terjemahannya*. (2007). Bogor: PT. Hati Emas.
- Fathurrohman, P., dkk., (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Fazri, E. Z. dan Ratu, A. S. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Difa Publisher.
- Hawi, A. (2016). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. Ke-4, (Palembang: UIN Raden Fatah Press.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narwoko, D., dan Bagong, S. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohani, K. (2014). Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Upaya Pengembangan Kearifan Lokal Budaya Melayu Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. *Jurnal Potensia*, 1(13).
- Soekanto, S., dan Budi, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Syarnubi, S. (2017). *Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 151-178.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zulnuraini. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNTAD. *Jurnal DIKDAS*, 1(1).